

**PERSEPSI GURU BK TENTANG PELAYANAN ARAH PEMINATAN
PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM 2013****Mayang Setiawati[✉], Mungin Eddy Wibowo**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:
**perception , counselor,
specialization learners , curriculum 2013.**

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diujicobakan di Indonesia pada bulan Juni 2013. Program utama dalam kurikulum 2013 adalah pelayanan arah peminatan peserta didik, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat masing-masing. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling. Guru BK adalah pelaksana utama dalam pelayanan arah peminatan peserta didik. Sehingga guru BK dituntut untuk memiliki persepsi yang tinggi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru BK di SMA se-Kabupaten Pekalongan tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pekalongan, dengan responden guru BK di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 23 responden. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei dengan metode analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu persepsi guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam kurikulum 2013. Populasi dari penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Abstract

Curriculum 2013 is a new curriculum that began piloted in Indonesia in June 2013. The main program in the curriculum of 2013 were services towards specialization of students, where students are given the opportunity to select a group of subjects according to their respective interests. Services learners toward specialization is part of the guidance and counseling program. Counselors are key actors in the service direction of specialization students. So counselors are required to have a high perception. The objective of this study were to determine how the perceptions of high school's counselor in Pekalongan on service toward specialization learners in implementation of curriculum 2013. The research was conducted in Pekalongan, with respondents counselor in high schools in Pekalongan, amounting to 23 respondents. This study was included in the survey with descriptive statistical analysis methods. This study uses only one variable that is counselor perceptions of student services towards specialization in implementation of curriculum 2013. The population of this research is the counselor in high schools in Pekalongan, and the sampling technique used was purposive sampling.

PENDAHULUAN

Peralihan kurikulum pendidikan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 menjadi perbincangan di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (E. Mulyasa, 2009). Berbeda dengan kurikulum KTSP, kurikulum 2013 menitikberatkan terhadap tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum ini juga mempunyai objek yang lebih menekankan kepada fenomena alam, sosial, budaya dan kesenian. Kurikulum ini dipercaya akan dapat menjawab tantangan zaman.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang menjalankan kurikulum. Posisi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 akan semakin kuat dan sangat penting. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 menyajikan kelompok peminatan mata pelajaran, pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan, dan pendalaman mata pelajaran untuk pendidikan menengah yang akan diikuti oleh peserta didik selama mereka bersekolah pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajat. Dalam kurikulum 2013, pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pilihan hati atau keinginan diri sendiri. Sehingga peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang mereka sukai dan mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program bimbingan dan konseling. Artinya program bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 harus memuat secara penuh dan lengkap mengenai kegiatan pelayanan arah peminatan peserta didik.

Seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah, terkait dengan pilihan kelompok peminatan, pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan, dan pendalaman mata pelajaran, menyebutkan bahwa guru BK atau konselor memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memilih dan menetapkan arah peminatan. Dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Khusus Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran Bagian VIII, menyebutkan bahwa Pelayanan Arah Peminatan/Lintas Minat/Pendalaman Minat Studi Siswa, yaitu pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan/lintas minat/pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik ini terkait pula dengan aspek-aspek pelayanan pengembangan tersebut di atas.

Peran guru BK dijelaskan secara lebih rinci yang peneliti kutip dari materi seminar reposisi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Mungin E. Wibowo pada tanggal 4 Mei 2013, menyebutkan bahwa:

”di SMA/MA guru BK membantu peserta didik menentukan minat terhadap kelompok mata pelajaran peminatan, menentukan mata pelajaran pilihan di luar kelompok peminatan, dan peminatan pendalaman materi. Di SMK/MAK guru BK membantu peserta didik menentukan minat dalam memilih program keahlian yang tersedia, dan menentukan mata pelajaran di luar kelompok peminatan program keahliannya. Guru BK di SMA dan SMK membantu peserta didik menentukan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan kecerdasan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.”

Peran guru BK dalam pelayanan arah peminatan ini tidak bisa dianggap remeh. Guru BK sangat berperan penting dalam hal ini, antara lain membantu siswa menentukan arah peminatan agar sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kekuatan, kemungkinan keberhasilan studinya, dan kecenderungan umum pribadi masing-masing siswa; menyelenggarakan instrumentasi dan mengumpulkan serta mengolah data tentang aspek-aspek arah peminatan serta menggunakan hasilnya untuk pertimbangan. Guru BK bertanggung jawab dalam mendampingi peserta didik menentukan pilihan kelompok peminatannya dan juga memberikan rekomendasi pada kepala sekolah dan guru yang lain mengenai penempatan peserta didik dalam kelompok peminatan. Dengan tujuan akhir untuk membantu peserta didik menentukan arah kelompok peminatan, kelompok mata pelajaran lintas minat dan

kelompok pendalaman mata pelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan bakat dan minat peserta didik serta peserta didik mampu menentukan pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan mereka.

Melihat begitu pentingnya peran guru BK dalam pelayanan arah peminatan peserta didik di sekolah, ditambah dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan adanya fenomena ketidakpahaman Guru BK mengenai posisi BK dalam kurikulum 2013, ada kemungkinan guru-guru BK belum memiliki persepsi yang tinggi mengenai pelayanan arah peminatan peserta didik dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dari guru BK sendiri mengenai konsep dasar, peran, dan tugas guru BK dalam pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013, bagaimana persepsi dari guru BK tentang konsep dasar bimbingan dan konseling, dan bagaimana persepsi guru BK tentang konsep kurikulum. Menurut Sears dkk dalam Sugiyo (2005) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi apa yang kita pakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagaimana akurasi kesan kita.

Terutama guru BK di SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan. Karena peneliti menemukan fenomena bahwa beberapa guru BK di salah satu SMA Kabupaten pekalongan mengungkapkan kebingungannya mengenai peran dan tugas mereka dalam kurikulum 2013. Mereka mengungkapkan bahwa sepertinya mereka tidak memiliki tempat di dalam kurikulum 2013. Terlebih dalam pelayanan arah peminatan peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa selain pilihan minat dari peserta didik sendiri, guru mata pelajaran dan wali kelaslah yang lebih banyak memberikan rekomendasi mengenai penempatan peserta didik dalam kelompok peminatan. Menurut pendapat mereka guru BK hanya bertugas mendampingi dan menentukan kelompok mata pelajaran mana yang seharusnya dimasuki peserta didik berdasarkan rekomendasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Hanya ada satu variabel dalam penelitian ini, yaitu persepsi guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 guru BK dari 7 SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Instrumen tersebut telah diuji validitasnya menggunakan validitas isi dengan rumus *Product moment* oleh Pearson, serta telah diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Persentase Data Penelitian Secara Keseluruhan

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan mengenai pemahaman guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan yang melibatkan 23 guru BK secara umum dapat dilihat dalam tabel 1.

Hasil Analisis Persepsi Guru BK tentang Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling

Persepsi guru BK mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling terdiri dari lima aspek, yaitu: aspek pengertian bimbingan dan konseling, aspek tujuan bimbingan dan konseling, aspek asas bimbingan dan konseling, aspek fungsi bimbingan dan konseling, dan aspek layanan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari 10 pernyataan. Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa persepsi guru BK tentang konsep dasar bimbingan dan konseling masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83%. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai persepsi guru BK tentang konsep dasar bimbingan dan konseling.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan

Tabel 1 Analisis Persentase Persepsi Guru BK Tentang Pelayanan Arah Peminatan

Komponen	%	Kriteria
Bimbingan dan Konseling	83	Sangat Tinggi
Kurikulum	79	Tinggi
Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik	80	Tinggi

Tabel 2 Persepsi Guru BK Tentang Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Aspek	%	Kriteria
Pengertian BK	83	Sangat Tinggi
Tujuan BK	83	Sangat Tinggi
Asas BK	87,5	Sangat Tinggi
Fungsi BK	82	Sangat Tinggi
Layanan BK	82	Sangat Tinggi

bahwa pendidik adalah tenaga profesional, memberikan pengertian bahwa Konselor sebagai penyelenggara pelayanan konseling atau BK adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, profesi guru BK atau konselor tentunya memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Salah satunya adalah menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling. Kompetensi ini dapat diperoleh pada saat menjalani pendidikan di bidang bimbingan dan konseling, baik itu di tingkat S-1, S-2, S-3, atau pendidikan profesi konselor. Dalam kompetensi ini, seorang guru BK dituntut untuk menguasai teori dan praksis pendidikan, menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling, dan menguasai kerangka teoritik dan praksis tentang BK.

Dalam konsep dasar bimbingan dan konseling, terdapat lima aspek. Pada aspek pengertian bimbingan dan konseling terdapat dua indikator dengan tiga pernyataan. Aspek tujuan bimbingan dan konseling terdiri dari satu indikator dengan satu pernyataan. Selanjutnya aspek asas bimbingan dan konseling terdiri dari dua indikator dan dua pernyataan. Kemudian untuk aspek fungsi bimbingan dan konseling yang terdiri dari satu indikator dan satu pernyataan. Untuk aspek yang terakhir yaitu aspek layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari dua indikator dengan tiga pernyataan. Kelima aspek dalam konsep dasar bimbingan dan konseling termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Seperti dapat dilihat di tabel 2. Hasil ini membuktikan bahwa guru BK di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan sudah sangat tinggi persepsinya tentang konsep dasar dari bimbingan dan konseling.

Namun berdasarkan hasil analisis, masih ada satu responden yang belum begitu tinggi persepsinya tentang konsep dasar bimbingan dan konseling dibandingkan dengan responden yang lain, yaitu responden tujuh (R7). R7 hanya mendapatkan penilaian sebesar 55%, dan termasuk dalam kategori sedang. Ini bisa jadi karena latarbelakang pendidikan dari R7, karena fak-

tanya R7 adalah guru BK yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling. Sehingga R7 tidak menerima pembelajaran mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling pada saat menempuh pendidikan tinggi.

Hasil Analisis Persepsi Guru BK tentang Konsep Kurikulum

Persepsi guru BK mengenai konsep kurikulum terdiri dari tiga aspek, yaitu: aspek pengertian kurikulum, aspek tujuan kurikulum, aspek kurikulum 2013, dan terdiri dari enam pernyataan. Dalam tabel 1 telah disebutkan bahwa persepsi guru BK tentang konsep kurikulum masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79%. Persepsi guru BK tentang konsep kurikulum dapat dilihat dalam tabel 3.

Kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tapi meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya di dalam kelas, tapi juga dilaksanakan di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sistem penyampaian disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Seperti disebutkan di atas, bahwa kurikulum bukan hanya terdiri dari pelajaran, namun juga seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Jadi bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari proses pembelajaran, juga termasuk dalam perencanaan di dalam kurikulum. Oleh karena itu guru BK juga harus memahami tentang konsep kurikulum dan perkembangannya di dunia pendidikan Indonesia.

Dalam konsep dasar kurikulum terdapat tiga aspek. Pada aspek pengertian kurikulum terdapat dua indikator dengan dua pernyataan. Berikutnya aspek tujuan kurikulum terdiri dari satu indikator dengan satu pernyataan. Untuk aspek kurikulum 2013 terdiri dari dua indikator dengan tiga pernyataan. Dua aspek dalam konsep dasar kurikulum termasuk dalam kriteria tinggi dan satu aspek masuk dalam kriteria sangat tinggi. Seperti dapat dilihat di tabel 3. Hasil analisis membuktikan bahwa guru BK di SMA Negeri se-

Tabel 3 Persepsi Guru BK Tentang Konsep Kurikulum

Aspek	%	Kriteria
Pengertian Kurikulum	78	Tinggi
Tujuan Kurikulum	77	Tinggi
Kurikulum 2013	82	Sangat Tinggi

Kabupaten Pekalongan sudah tinggi persepsinya mengenai konsep kurikulum.

Namun berdasarkan hasil analisis tentang konsep kurikulum, masih ada dua responden yang belum begitu tinggi persepsinya tentang konsep kurikulum dibandingkan dengan responden yang lain, yaitu responden tujuh (R7) dan responden delapan (R8). R7 dan R8 hanya mendapatkan penilaian sebesar 54%, dan termasuk dalam kategori cukup. Hal yang dapat dilakukan oleh responden yang belum termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi adalah responden harus lebih banyak mempelajari tentang konsep kurikulum.

Hasil Analisis Persepsi Guru BK tentang Konsep Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik

Persepsi guru BK mengenai konsep pelayanan arah peminatan peserta didik terdiri dari tujuh aspek, yaitu: aspek rasional peminatan, aspek pengertian peminatan, aspek fungsi peminatan, aspek tujuan peminatan, aspek-aspek peminatan, aspek langkah peminatan, dan aspek pelaksana peminatan, yang kesemuanya terdiri dari 53 pernyataan. Dalam tabel 1 telah disebutkan bahwa persepsi guru BK tentang konsep pelayanan arah peminatan peserta didik masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 80%. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai persepsi guru BK tentang konsep pelayanan arah peminatan peserta didik.

Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pilihan hati atau keinginan diri sendiri. Sehingga peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang mereka sukai dan mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar. Pelayanan arah peminatan peserta didik harus dimulai sejak dini. Sejak awal guru BK harus sudah mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan oleh siswa, dan juga sudah mempersiapkan apa saja langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Persepsi mengenai konsep dasar pelayanan arah peminatan peserta didik, terdiri dari tujuh aspek. Pada aspek rasional peminatan terdapat

dua indikator dengan dua pernyataan. Aspek pengertian peminatan terdiri dari dua indikator dengan dua pernyataan. Kemudian untuk aspek fungsi peminatan terdiri dari lima indikator dengan enam pernyataan. Aspek tujuan peminatan terdiri dari dua indikator dengan empat pernyataan. Selanjutnya pada aspek-aspek peminatan terdapat empat indikator dengan delapan pernyataan. Pada aspek langkah-langkah peminatan yang terdiri dari enam indikator dengan 16 pernyataan. Berikutnya untuk aspek terakhir, yaitu aspek pelaksana peminatan, terdiri dari lima indikator dengan 14 pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada komponen konsep pelayanan arah peminatan peserta didik, menunjukkan bahwa guru BK telah memiliki persepsi yang tinggi mengenai konsep pelayanan arah peminatan peserta didik, terbukti dengan jumlah persentase sebesar 80%. Seperti terlihat dalam tabel 1. Hasil ini membuktikan bahwa guru BK di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan sudah tinggi persepsinya mengenai konsep pelayanan arah peminatan peserta didik.

Namun berdasarkan hasil analisis penelitian guru BK tentang konsep pelayanan arah peminatan peserta didik, masih ada dua responden yang belum begitu tinggi persepsinya tentang konsep pelayanan arah peminatan peserta didik dibandingkan dengan responden yang lain, yaitu responden tujuh (R7) dan responden delapan (R8). R7 dan R8 hanya mendapatkan penilaian sebesar 49% dan 60%, dan termasuk dalam kategori cukup. Karena dalam pelaksanaan pelayanan arah peminatan peserta didik guru BK adalah pelaksana utama, sehingga guru BK pasti dituntut untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang tinggi mengenai pelayanan arah peminatan peserta didik. Hal yang dapat dilakukan oleh responden yang belum termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi adalah responden harus lebih banyak mempelajari tentang konsep pelayanan arah peminatan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan, peneliti menemukan fakta bahwa hasil yang diperoleh memiliki perbedaan antara guru BK yang berlatarbelakang lulusan S1 BK murni, guru BK

Tabel 4 Persepsi Guru BK Tentang Konsep Dasar Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik

Aspek	%	Kriteria
Rasional Peminatan	81	Sangat Tinggi
Pengertian Peminatan	82	Sangat Tinggi
Fungsi Peminatan	83	Sangat Tinggi
Tujuan Peminatan	80	Tinggi
Aspek Peminatan	77	Tinggi
Langkah Peminatan	80	Tinggi
Pelaksana Peminatan	81,5	Sangat Tinggi

lulusan S1 BK transfer, dan guru BK yang bukan lulusan S1 BK. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru BK yang memiliki latarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling masuk dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 84%. Guru BK yang merupakan lulusan S1 BK transfer masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79%. Sedangkan guru BK yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling masuk ke kategori tinggi dengan persentase sebesar 71%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum persepsi guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria Sangat Tinggi. Persepsi guru BK terhadap konsep dasar bimbingan dan konseling Sangat Tinggi. Persepsi guru BK terhadap konsep kurikulum Tinggi. Persepsi guru BK terhadap konsep pelayanan arah peminatan peserta didik Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK, khususnya guru BK di SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan, untuk terus meningkatkan persepsi, pemahaman dan kemampuannya dalam pelayanan arah peminatan peserta didik. Terutama dalam aspek pelaksana pelayanan arah peminatan, tujuan pelayanan arah peminatan, aspek-aspek peminatan, serta aspek langkah-langkah peminatan. Kerena berdasarkan keempat aspek tersebut memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan, (5) Guru BK SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Pada Satuan pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK)*. ABKIN.
- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling*. ABKIN.
- Kemendikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran*. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2013. *Rancangan Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013*. Materi seminar *Reposisi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013* tanggal 4 mei 2013.